

**PEMANFAATAN E-LEARNING MADRASAH DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ) MATA PELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MADRASAH
ALYAH DI KABUPATEN PATI**

Nur Cholid

Universitas Wahid Hasyim Semarang, email: nurcholid@unwahas.ac.id

Suatmadi

Universitas Wahid Hasyim Semarang, e-mail: suatmadiyahin7@gmail.com

Abstract

Character is a behavior that is owned in a person's personality. Madrasas as places of learning and education, through character building in madrasas, it is hoped that the character of students can be formed. The problem of Madrasah Aliyah students in Pati Regency with this character is the students when participating in distance learning. At first distance learning only used module media and power points through WA groups, children were getting more and more bored in learning and their level of discipline was decreasing. In addition, many assignments are not collected, during learning many students are late, even not attending for various reasons. The research was conducted with a qualitative descriptive method, data analysis techniques were carried out by describing all events as they were when the research took place. Data collection was obtained through observation and documentation. The results of the study reveal that the character values implemented at MAS Matholi'ul Huda Pucakwangi and MAS Daarul Ulum Tlogowungu are caring, honest and responsible. Meanwhile at MAN 1 Pati, the main character values taught in distance learning are honesty, discipline and independence. 2) The three Madrasah Aliyah use a contextual approach model in instilling character values in distance learning and are divided into three stages, namely planning, implementation and evaluation. The strategies used at MA Matholi'ul Huda Pucakwangi, MA Daarul Ulum Tlogowungu are exemplary, advice and collaboration with parents. While at MAN 1 Pati using exemplary strategies, giving rewards and reprimands. 3) Supporting factors at MAS Matholi'ul Huda Pucakwangi and MA Daarul Ulum Tlogowungu include good collaboration with parents, students' willingness to be honest and families who uphold honesty. The inhibiting factors include a family environment that pays less attention to honesty, students who have low honesty character values and the desire of students to get high scores in an instant way. While the supporting factors at MAN 1 Pati include a family environment that supports children's education, teachers who actively guide students and the surrounding environment that can be used as an example in everyday life. The inhibiting factors include limited time in learning, lack of cooperation between teachers and parents and parents who are too busy and do not pay attention to their children's education.

Keyword: E-learning Madrasah, Character Education, Islamic Religious Education.

Abstrak

Karakter merupakan perilaku yang dimiliki pada pribadi seseorang. Madrasah sebagai tempat belajar dan pendidikan, melalui penanaman karakter di madrasah diharapkan karakter siswa dapat terbentuk. Permasalahan siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Pati terhadap karakter ini adalah pada siswa di saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Semula pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan media modul dan power point

melalui WA group, anak semakin lama semakin jenuh dalam belajar dan semakin menurun tingkat kedisiplinannya. Selain itu banyak tugas yang tidak terkumpulkan, di saat pembelajaran banyak siswa yang terlambat, bahkan tidak mengikuti dengan berbagai alasan. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan seluruh kejadian dengan apa adanya saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di MAS Matholi'ul Huda Pucakwangi dan MAS Daarul Ulum Tlogowungu yaitu peduli, jujur dan tanggung jawab. Sedangkan di MAN 1 Pati, nilai karakter utama yang diajarkan pada pembelajaran jarak jauh yaitu jujur, disiplin dan mandiri. 2) Ketiga Madrasah Aliyah ini menggunakan model pendekatan kontekstual dalam menanamkan nilai karakter pada pembelajaran jarak jauh dan dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun Strategi yang dipakai di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi, MA Daarul Ulum Tlogowungu yaitu keteladanan, nasihat dan kolaborasi dengan orang tua. Sedangkan di MAN 1 Pati menggunakan strategi keteladanan, pemberian Reward dan teguran. 3) Faktor pendukung di MAS Matholi'ul Huda Pucakwangi dan MA Daarul Ulum Tlogowungu antara lain kolaborasi yang baik dengan orang tua, kemauan siswa untuk berbuat jujur dan keluarga yang menjunjung tinggi kejujuran. Adapun faktor penghambatnya antara lain lingkungan keluarga yang kurang memerhatikan kejujuran, siswa yang memiliki nilai karakter kejujuran rendah dan keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi dengan cara instan. Sedangkan faktor pendukung di MAN 1 Pati antara lain lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan anak, guru yang aktif membimbing siswa dan lingkungan sekitar yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dan orang tua yang terlalu sibuk dan tidak memerhatikan pendidikan anaknya.

Kata Kunci: *E-learning Madrasah*, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya memiliki tugas untuk membangun kecerdasan intelektual dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter para siswa. Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, menurut Syamsurrijal, (2018) di negara maju seperti Jepang dan Singapura, pendidikan karakter menjadi unsur sangat penting dalam proses pembelajaran sejak pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi.¹ Dengan memperhatikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah, kedua negara itu dapat merasakan dampak positifnya bagi kehidupan masyarakat dan kemajuan bangsanya. Warga Jepang dan Singapura dianggap sebagai warga negara

¹ Syamsurrijal, "Menilik Pendidikan Karakter di Berbagai Negara" dalam HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 206-214

yang disiplin, bekerja keras, dan inovatif. Oleh karena itu, kedua negara itu memiliki keunggulan kompetitif dalam berbagai sektor, terutama sektor ekonomi, industri, dan teknologi.

Dunia pendidikan yang merupakan salah satu aspek yang terdampak virus corona mengambil langkah tegas yaitu dengan memberlakukannya belajar dari rumah. Pembelajaran yang dilakukan tidak lagi belajar bertatap muka secara langsung antara pendidik dan siswa tapi harus dilakukan dengan cara online atau daring (dalam jaringan)

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di madrasah, terutama dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi covid-19. Penulis mengalami kendala dalam mengimplementasi pendidikan karakter dalam wujud tingkah laku sehingga pendidikan karakter selama ini yang dilaksanakan di madrasah hanya sebatas ilmu saja, pengaplikasiannya dalam dunia nyata mengalami kesulitan. Pendidikan karakter hanya diajarkan sebatas pengetahuan saja yang terintegrasi dengan materi ajar, tidak ada jadwal khusus untuk pembelajaran pendidikan karakter. Akibatnya, tidak semua unsur pendidikan sebagaimana diamanatkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 bisa diajarkan semua. terutama nilai karakter Disiplin siswa di MTs Negeri 1 Pati mengalami penurunan dikarenakan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring.²

Oleh karena itu, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) telah meluncurkan aplikasi e-learning madrasah guna mendukung kegiatan pembelajaran Daring, dalam e-learning madrasah memiliki beragam fitur yang mampu memudahkan penggunaannya salah satu contoh, mereka dengan mudah mendapatkan informasi serta melakukan pembelajaran dengan cepat melalui smartphone berbasis android. Selain siswa, setidaknya terdapat lima pengguna yang dapat mengakses e-learning madrasah mulai dari admin madrasah, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), wali kelas, kepala madrasah serta pengawas madrasah yang mana dari masing-masing pengguna tersebut memiliki hak akses (role) yang berbeda.

² SK Dirjen Pendis Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Kurikulum Darurat Madrasah

Diharapkan dengan aplikasi *e-learning madrasah* ini penulis mampu meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Pati menjadi lebih baik dan siswa mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. E-LEARNING MADRASAH

Dalam kondisi darurat pandemi kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran sebagaimana mestinya. Pada masa darurat pandemi *Covid-19*, madrasah tetap menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai kondisi dan kreatifitas masing-masing madrasah, siswa belajar melalui online dari rumah melalui bimbingan guru dan orang tua. Dalam rangka mendukung kegiatan belajar jarak jauh tersebut, kementerian agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) telah melakukan beberapa ikhtiar dengan menerbitkan SK Dirjen Pendis Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah. Dengan diterbitkannya SK tersebut diharapkan menjadi pedoman dan panduan agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dalam SK tersebut memberikan alternatif kegiatan pembelajaran yang salah satunya Pembelajaran Jarak Jauh melalui aplikasi *e-learning madrasah*.³

Penerapan pembelajaran secara online atau daring tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi tiap satuan pendidikan yang terkena dampak wabah tersebut. Satuan pendidikan perlu memilih dan memilah untuk menggunakan platform pembelajaran online yang bisa digunakan oleh siswa dan guru, bukan hanya ekonomis dan terjangkau dari segi harga tetapi juga bersifat *user-friendly* sehingga memudahkan guru, siswa dan admin dalam penggunaannya serta yang tidak kalah pentingnya yaitu memiliki fitur lengkap sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring secara maksimal.

Salah satu platform pembelajaran online gratis, *user-friendly* dan memiliki fitur yang sangat lengkap adalah *e-learning Madrasah*. *E-learning madrasah* adalah sebuah aplikasi pembelajaran online yang dirancang oleh Direktorat

³ SK Dirjen Pendis Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Kurikulum Darurat Madrasah

Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI. (tuliskan sumbernya/bunyiya dan tuliskan di daftar pustaka) Aplikasi ini dirancang untuk menunjang proses proses pembelajaran di madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. Hingga saat ini tercatat ada 29.503 madrasah pengguna aplikasi E-Learning Madrasah dengan rincian 23.813 madrasah menggunakan server madrasah dan 5.690 madrasah menggunakan server pusat. Adapun jumlah siswa penggunaanya sebanyak 1.615.173 siswa dengan rincian 1.253.263 siswa menggunakan server madrasah dan 361.910 siswa menggunakan server pusat. Jumlah guru yang menggunakan aplikasi ini berjumlah 182.058 guru dengan rincian 134.843 guru menggunakan server madrasah dan 47.215 guru menggunakan server pusat. Untuk kelas online yang sudah dibuat tercatat sebanyak 308.007 kelas online dengan rincian 268.967 kelas online menggunakan server madrasah dan 39.040 kelas online menggunakan server pusat. (Balai Diklat Keagamaan, 2020)⁴

E-learning madrasah memiliki 6 role akses di antaranya role akses untuk operator madrasah (administrator), guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, wali kelas, dan supervisor (kepala madrasah dan jajarannya). Role akses sebagai operator madrasah (administrator) memiliki beberapa menu di antaranya:

- 1) Menu Dashboard, menampilkan ringkasan data dan aktifitas pengguna dalam bentuk statistik seperti jumlah kelas online yang sudah dibuat, jumlah siswa, jumlah guru dan jumlah eksekutif yang sudah diinput ke dalam aplikasi. Kemudian di bagian bawahnya ditampilkan laporan *login role secara real-time*.
- 2) Menu *Backup* dan *Restore*, berfungsi untuk melakukan backup database untuk menghindari kehilangan data dan melakukan restore hasil backup database.

⁴ Balai Diklat Keagamaan, *solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19*, Jakarta. 2020, diakses tanggal 1 Desember 2021

- 3) Menu Sinkronisasi, digunakan untuk melakukan sinkronisasi data siswa, guru, eksekutif setelah dilakukan *entry* data serta untuk melakukan sinkronisasi data profil madrasah.
- 4) Menu Kalender Akademik, berfungsi untuk menginput hari libur atau kegiatan madrasah tiap semester seperti awal masuk madrasah, libur Hari Raya Idul Adha, libur Tahun Baru Hijriyah, libur Maulid Nabi Muhammad SAW, pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS), tanggal pembagian rapor, libur semester, dll.
- 5) Menu Profil Madrasah, berfungsi untuk menampilkan nama madrasah, Nomor Statistik Madrasah (NSM) dan logo madrasah. Untuk melakukan pengeditan data tersebut hanya dapat dilakukan melalui portal e-learning madrasah.
- 6) Menu Master Data. Menu ini memiliki 2 sub menu, yakni Ruang Kelas dan Mata Pelajaran. Sub Menu Ruang Kelas berfungsi untuk menambah ruang kelas, mengedit, atau menghapus ruang kelas yang sudah dibuat. Sedangkan Sub Menu Mata Pelajaran berfungsi untuk menambah mata pelajaran, mengedit ataupun menghapus mata pelajaran.
- 7) Menu Manajemen User, berfungsi untuk menambahkan, mengedit atau menghapus data siswa, data guru mata pelajaran, data guru BK, data wali kelas, dan data eksekutif. Untuk menambahkan data tersebut administrator dapat menambahkan secara manual satu per satu atau bisa juga menambahkan sekaligus dengan cara import data menggunakan template excel yang sudah disediakan.
- 8) Menu Kenaikan Kelas, digunakan untuk memindahkan siswa yang dinyatakan naik kelas ke kelas di atasnya. Administrator dapat melakukannya dengan 2 cara. Yang pertama memindahkan siswa per kelas jika semua siswa dalam kelas tersebut dinyatakan naik kelas. Cara yang kedua memindahkan siswa satu per satu jika di dalam kelas tersebut ada satu atau beberapa siswa yang dinyatakan tidak naik kelas. Menu ini hanya digunakan di semester genap.

- 9) Menu Pengaturan, digunakan untuk mengatur tahun pelajaran, semester, mengaktifkan atau menon-aktifkan notification realtime, zona wilayah, menghapus data guru dan kelas online yang sudah dibuat.
- 10) Menu Version Control Migration, berfungsi untuk melakukan migrasi data jika ada perubahan versi pada aplikasi.
- 11) Menu Aktifitas E-Learning, berfungsi untuk menampilkan aktifitas yang dilakukan dalam aplikasi oleh eksekutif, guru dan siswa secara realtime.⁵

2. PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning, distance education*) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik. Menurut Michael G. Moore (2011)) mengatakan keterpisahan (*separation*) jarak antara siswa dan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja, tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru (*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*). Isniatun Munawaroh (2005) dalam majalah ilmiah pembelajaran menjelaskan bahwa Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan.

Pada awalnya, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif (*alternative to traditional education*) yang berbeda dengan pendidikan konvensional dimana mengharuskan kehadiran antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat kemudian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diselenggarakan secara online melalui internet. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat bahkan ada yang menganggapnya

⁵ Balai Diklat Keagamaan, *solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19*. Jakarta. 2020, diakses tanggal 1 Desember 2021

lebih bergensi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pembelajaran Jarak Jauh (*PJJ, distance learning*) sebagai model dari Pendidikan Jarak Jauh (*distance education*) bukanlah model pendidikan baru karena sudah dikenal sekitar tahun 1891 di Amerika Serikat. Latar belakang diadakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sebagai solusi bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal, dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan sehingga membutuhkan cost yang besar sehingga muncullah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di Indonesia, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31; Ayat 1 Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis kependidikan. Ayat 2) Pendidikan Jarak Jauh berfungsi memberikan layanan kependidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/reguler Ayat 3 Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan, Ayat 4 Ketentuan mengenai penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh sebagaimana dimaksud dalam Ayat 1-3 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31).⁶

Dalam konteks ini, diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih disebabkan karena tengah terjadinya pandemi *COVID-19*, kendatipun demikian akan diungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya (1) Untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu, (2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses

⁶ Isniatun Munawaroh, "Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh", Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2005, 173

pembelajaran di manapun berada dan pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau sumber lainnya di bidang yang diminatinya, (3) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, (4) Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan.

3. MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Qur'an dan Hadits, dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya. Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayatayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Tsanawiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.⁷

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits sangat penting untuk memberikan pemahaman dan bimbingan agar mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan menghafal ayat-ayat serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits.

b. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari fungsi Al Qur'an itu diturunkan oleh Allah SWT yaitu sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga umat Islam tidak akan dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits jika tidak mempelajari nya. Tujuan dari mempelajari Qur'an Hadits

⁷ Sri Rahayu. *“Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”*. Dalam Skripsi Manajemen Pendidikan Islam. Lampung. 2018

sebagaimana dijelaskan dalam KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁸

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits harus benar-benar dikuasai siswa agar mereka benar-benar memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Quran, bertambah keyakinannya terhadap ajaran dan kebenaran yang difirmankan Allah SWT di dalam Al-Quran serta siswa dapat membaca dengan fasih ayat-ayat Al-Qur'an demikian juga dengan hadits Rasulullah dimana siswa harus mampu meyakini dan mengamalkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

4. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

Menurut Nur Cholid (Cholid & Fauzi, 2020:26) Hakikat Nilai merupakan konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang baik dan apa yang buruk.⁹ Dalam buku Pendidikan Pancasila disebutkan bahwa istilah nilai dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau “kebaikan” (*goodness*). Nilai menunjuk kata kerja yang artinya suatu Tindakan kejiwaan tertentu dalam melakukan penilaian. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada objek. Nilai pada manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan alasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan definisi bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis untuk mewujudkan pembelajaran agar siswa aktif mampu mengembangkan potensi diri yang dimilliki, siswa juga diharapkan

⁸ KMA 183 tentang *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Tahun 2019.

⁹ Cholid, Nur. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, *self control*, kepribadian, intelegensi, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut John Dewey (1989:10): “*Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the conditions of growth*”.¹⁰ Dari penjelasan John Dewey dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu perkembangan, pemeliharaan, pengasuhan dan proses. Maksud kata tersebut memuat pengertian bahwa pendidikan secara tidak langsung memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pertumbuhan. Pendidikan tidak hanya proses pengayaan kognitif, tetapi juga meliputi aspek yang lain, seperti aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan).

Imam al-Ghazali (2004:70) juga mengungkapkan pengertian akhlak dengan:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ، عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ
عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا
حَسَنًا

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menyebabkan memuncunya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jika tingkah laku tersebut bersumber dari tingkah laku yang bagus dan terpuji maka dinamakan dengan tingkah laku atau budi pekerti yang baik.¹¹

Hal ini memberikan pelajaran kepada manusia bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada anak. Dalam Hadits Nabi juga disebutkan:

¹⁰ Moore, Michael. *A Theory of Apartness and Autonomy dalam Keegan, Desmond SixDistance Education Theorist*. ZIFF: Hagen. 1983

¹¹ Al-Ghazali, Ihya-Ulumiddin Juz III, Kairo: Darul Hadit. 2004.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ
أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ، سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- أَنَّهُ قَالَ " أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik. (H.R. Ibnu Majah).

Dalam hadits tersebut dijelaskan bagaimana pentingnya memuliakan dan mendidik anak, memberikan pendidikan yang layak, mendidikny ke arah yang baik dan mau berbuat baik, sehingga menjadikan anak memiliki budi pekerti yang luhur. Di dalam Hadis Nabi juga berisi ajaran yang berhubungan dengan pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam Hadis terdapat cerminan tingkah laku dan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi suri teladan dan wajib diikuti oleh setiap muslim sebagai satu role model kepribadian Islam.

Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yakni) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamatserta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al- Ahzab: 33:21).

Menurut Moh. Rifa'i (1985:17) Ayat tersebut menerangkan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang wajib diikuti, dikarenakan jejak dan perilaku beliau merupakan suri teladan yang baik¹². Dengan mencontoh kepribadian Rasulullah maka ridla Allah yang akan kita peroleh. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa landasan dasar pendidikan karakter terdapat dalam Falsafah Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW.¹³

¹² Taib, Ahmad. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Mts Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang*. Dalam Skripsi Ilmu Keguruan. 2015.

¹³ Rifa'i, Moh. 1985. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana

Menurut Nasirudin (2010:34-35) mengungkapkan bawah ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik, supaya pendidikan karakter yang akan diberikan dapat berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

1) Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan, dapat dilaksanakan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara istiqamah agar penerima pesan dapat tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan.

2) Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan memiliki fungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pembelajaran. Proses pembiasaan ditekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara karakter dan jiwa seseorang.

3) Menggunakan keteladanan

Suri Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter mulia. Keteladanan dapat lebih diterima jika dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi putra-putrinya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, pemimpin menjadi contoh yang baik bagi rakyatnya.

Ketiga proses di atas tidak boleh dipisahkan karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter yang hanya menggunakan pemahaman tanpa melalui pembiasaan dan keteladanan akan bersifat *verbalisik* (lisan) dan *teoritik*. Sedangkan pembiasaan tanpa adanya pemahaman hanya akan menjadikan manusia bertindak tanpa paham makna.

Untuk lebih memantapkan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, telah diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) ramah/komunikatif, 14) cinta damai, 15) suka membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Guru dan orang tua diharapkan dapat membina hubungan baik terlebih dahulu dengan anak atau siswa agar dapat mengajarkan disiplin. Selain itu, pembentukan disiplin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Smith (2004) menjelaskan pengaruh faktor eksternal dengan landasan teori *ecological* yaitu keluarga sebagai mikrosistem pertama memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kerangka disiplin anak yang dipengaruhi oleh sejarah keluarga, budaya, dan keyakinan dalam keluarga sedangkan sekolah sebagai mikrosistem kedua dapat memberikan pengaruh besar untuk mendukung atau merusak kemampuan keluarga dalam membangun disiplin bagi anak.¹⁴

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas memiliki banyak faktor, salah satunya kreativitas guru dalam memberikan pengajaran baik secara tatap muka atau secara online. Menurut Cholid (2015) tuntutan guru ke depan tidaklah ringan. Terdapat 4 pilar pendidikan yang di utarakan oleh UNESCO, antara lain belajar untuk mengetahui, melakukan, berguna, dan hidup bersama. Jika di cermati, empat pilar ini menegaskan kepada seorang pendidik untuk selalu kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran. Artinya saat memutuskan untuk menjadi guru maka harus siap untuk segala keharusannya, termasuk harus pintar dalam segala hal.¹⁵

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif , dengan analisis deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Pati. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrohman Fathoni (2006:96) Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

¹⁴ Andi dan Lucia. *Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7, Nomor 1, Maret 2018, hlm 93-98

¹⁵ Kholida musnati, suyadi. *Respon Penggunaan Media Power Point Berbasis Interaktif Untuk Anak Usia Dini Di Era Pandemi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 2 (2022)hal. 876-885

Peneliti harus mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Ditanamkan Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Samani dan Hariyanto (2022:55) menjelaskan bahwa ada 6 nilai utama dalam pendidikan karakter yaitu: Jujur, menghargai, bertanggungjawab, adil atau bijak, kepedulian, dan cinta tanah air. Akan tetapi pada masa pembelajaran jarak jauh ketiga madrasah ini membuat kebijakan supaya setiap mata pelajaran PAI memprioritaskan nilai karakter tertentu saja sehingga penerapannya lebih optimal. Berikut analisis yang penulis sajikan kaitanya dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas di masing-masing madrasah.¹⁶

a. MA Matholi' Huda Pucakwangi dan MA Daarul Ulum Tlogowungu Pati

MA Matholi' Huda Pucakwangi dan MA Daarul Ulum Tlogowungu Pati memilih tiga nilai karakter utama yang ditanamkan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu Jujur, peduli dan tanggungjawab. Jika diamati secara mendalam, maka ada 2 jenis karakter utama yang diprioritaskan oleh kedua madrasah swasta ini yaitu nilai yang berhubungan dengan karakter diri sendiri; jujur dan tanggungjawab dan karakter yang berhubungan dengan sesama makhluk hidup berupa karakter kepedulian.

Karakter kepedulian ini sesuai dengan Firman Allah SWT pada QS. Al-Hujarat ayat 10,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

¹⁶ Wachid Nur. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi Pendidikan Agama Islam 2019.

Nilai-nilai yang terkait dengan karakter seseorang pada akhirnya menunjukkan integritas seseorang. Seseorang yang memiliki nilai integritas selalu ingin menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya oleh orang lain dalam perkataan dan perbuatannya. Ada juga tingkat komitmen yang tinggi dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajiban. Dalam penerapannya, MA Matholi' Huda Pucakwangi dan MA Daarul Ulum Tlogowungu Pati secara langsung memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam mengembangkan peran yang berkaitan dengan kepribadian masing-masing. Berkomitmen untuk meneladani sifat para rasul yaitu kejujuran, karena sebagai sekolah Islam penanaman akidah Islam secara ihsan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Alangkah baiknya guru dapat membuat hubungan antara keyakinan agama dan karakter yang harus diperkuat untuk siswanya.

Selain itu, nilai-nilai yang berkaitan dengan teman sekelas juga perlu diinternalisasikan ke dalam diri siswa, karena dalam kehidupan nyata, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Ada hubungan antara makhluk hidup dan mereka saling membutuhkan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan orang lain, siswa dibekali dengan cara yang baik untuk hidup bermasyarakat di masyarakat. Apalagi di masa pandemi Covid-19, semua lini kehidupan terdampak dan menjadi serba sulit. Oleh karena itu, perlu mengasah kesadaran dan kepekaan humanistik siswa terhadap lingkungan sosial masyarakat, sehingga kepribadian siswa membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitar daripada acuh tak acuh. Salah satu dari tiga fitur utama tidak dilaksanakan dengan benar, nilai peran independen. Beberapa siswa bergantung pada orang tua mereka untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Padahal yang menjadi indikator utama dari nilai kemandirian adalah sikap siswa yang tidak bergantung pada orang lain termasuk orangtuanya sendiri. Dengan sikap tersebut siswa diharapkan mampu mengerahkan segenap upayanya untuk meraih apa yang dicita-citakan.

b. MAN 1 Pati

MAN 1 Pati memprioritaskan beberapa nilai pendidikan karakter jujur, disiplin dan mandiri sebagai prioritas. Karena ketika ditelusuri lebih dalam

maka hanya ada 1 karakter utama yang menjadi fokus MAN 1 Pati yaitu karakter yang berhubungan dengan kepribadian diri sendiri seperti sikap disiplin, jujur dan mandiri. Kondisi bangsa Indonesia saat ini dapatkan dilihat bahwa nilai karakter yang ditanamkan dalam pribadi siswa dan sangat penting dimana bangsa sedang mengalami kasus korupsi. Bahkan ditengah pandemi yang melanda, masih saja banyak oknum yang memanfaatkan situasi dengan korupsi uang rakyat.

Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 8 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ
أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Oleh karena itu sebagai salah satu Madrasah Negeri, MAN 1 Pati ikut berkontribusi pada penguatan nilai karakter kejujuran dan mandiri sejak usia dini. Begitupla dengan karakter disiplin yang dijadikan prioritas oleh MAN 1 Pati karena nilai karakter disiplin menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian untuk bangsa ini yang dikenal masih memiliki mentalitas budaya disiplin yang masih rendah.

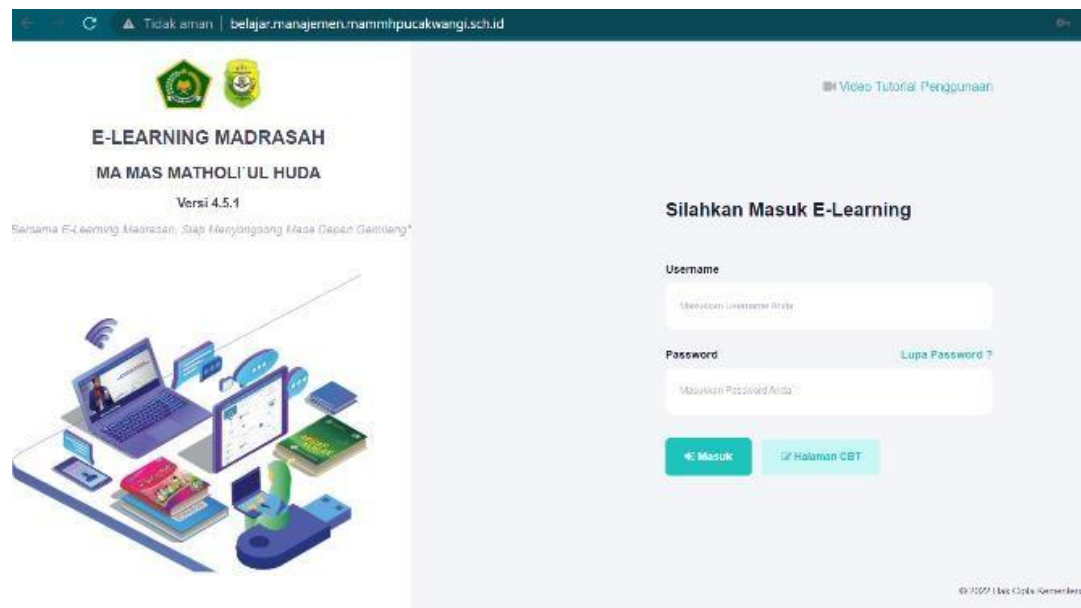
Hasil analisis penelitian menyebutkan bahwa MA Matholi'ul Huda Pucakwangi, MA Daarul Ulum Tlgowungu Pati dan MAN 1 Pati sudah berupaya untuk menginternalisasikan katekter utama dengan harapan tertanam dengan baik pada diri siswa. namun sekuat apapun guru berusaha membuat skala prioritas untuk menanamkan nilai karakter, hasilnya bergantung pada individu siswa masing-masing apakah mampu mengembangkan nilai karakter tersebut dengan pengetahuan dan pengalaman di kehidupan yang nyata. Apalagi dalam pembejaran jarak jauh seperti ini

tentunya lingkungan keluarga memiliki peran yang vital dalam membentuk karakter siswa

2. PROSES PEMANFAATAN E-LEARNING MADRASAH PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

E-learning madrasah terdapat banyak fitur seperti video conference, KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), CBT (*Computer Based Test*), jurnal guru, bahan ajar, dan lain lain sehingga sangat menunjang kelengkapan administrasi guru. Pada pembelajaran daring Qur'an Hadis ini juga didapatkan hasil presentase dari aspek kemudahan dan kegunaan yang baik. Artinya *e-learning madrasah* efektif digunakan guru pada pengajaran mata pelajaran Qur'an Hadis. Fitur-fitur yang terdapat pada *e-learning madrasah* tersebut juga memberikan pengalaman baru kepada siswa.

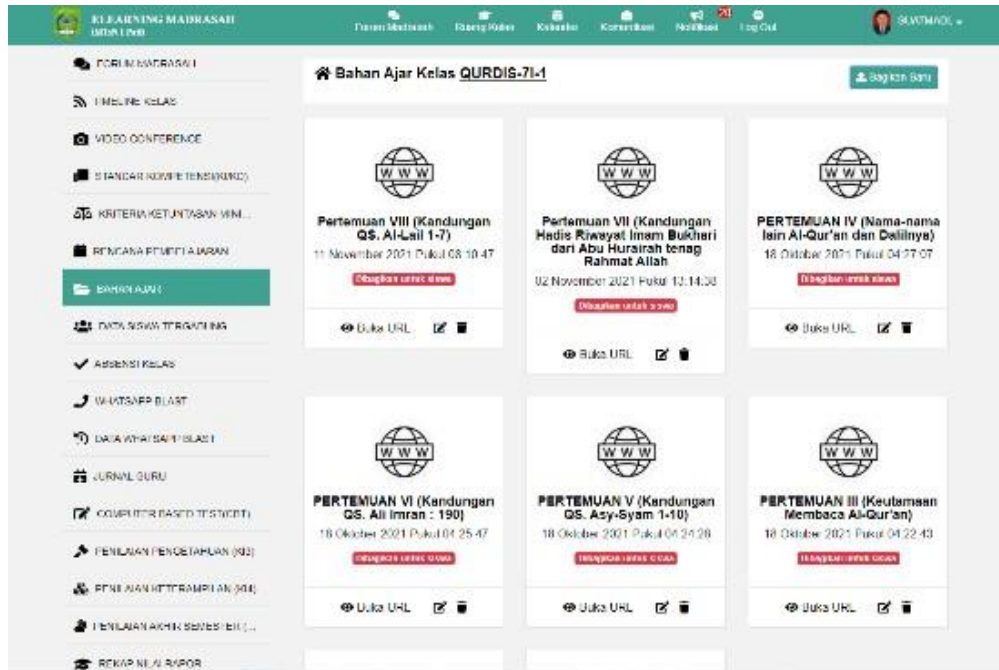
Adapun tahapan kegiatan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Qur'an Hadis dengan e-learning adalah sebagai berikut:



1. Persiapan

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana tertera dibawah, agar pembelajaran berjalan sistematis.
- b. Pihak madrasah MTsN 1 Pati membuat link <http://belajar.manajemen.mammhpucakwangi.sch.id/>
- c. Siswa masuk diaplikasi <http://belajar.manajemen.mammhpucakwangi.sch.id/> melalui HP masing-masing siswa dirumah

- d. Siswa bersama wali kelas dan segenap dewan guru bekerja sama mensosialisasikan program pembelajaran jarak jauh (*DARING*) berjalan dengan lancar
- e. Karena Pembelajaran Daring ini menggunakan Metode diskusi, Tanya jawab, maka siswa bisa membentuk Kelompok dalam whatsapp group meskipun penugasan bisa juga individual



2. Pelaksanaan

- a. Guru mengaktifkan aplikasi <http://belajar.manajemen.mammhpucakwangi.sch.id/>
- b. Siswa juga mengaktifkan <http://belajar.manajemen.mammhpucakwangi.sch.id/> setelah memasukan Kode Kelas yang telah dikirim melalui group WA
- c. Guru memastikan semua siswa telah bergabung di *e-learning madrasah*
- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok tugas proyek
- e. Komunikasi masing-masing kelompok bisa melalui group WA, *Zoom Meeting* yang dibuat sendiri oleh kelompok tersebut atau atas bimbingan guru.

- f. Materi atau bahan ajar dan penugasan tidak perlu mengejar target-target kurikulum sebagaimana dalam situasi normal, yang penting pembelajaran dari rumah tetap berjalan
- g. Guru mengirim materi atau bahan ajar beserta penugasan atau Quis atau lainnya bisa dalam bentuk file Word atau PDF, power point atau video terkait materi ajar kepada setiap siswa atau setiap kelompok
- h. Guru membuat bahan ajar sendiri dalam bentuk video (VLOG) yang dikirim melalui WA, facebook, youtube, atau yang lainnya agar dapat menunjang pemahaman siswa belajar dirumah (DARING)
- i. Guru membuat kesepakatan dengan siswa kapan waktu penyelesaian dan penyerahan tugas.
- j. Guru memantau aktivitas kegiatan kelompok melalui WA group juga pada komunikasi di elearning madrasah
- k. Tugas atau bentuk lainnya setelah selesai dikerjakan diserahkan ke guru dengan cara mengupload dielearning madrasah, Goole Class Room, WA guru atau yang lainnya
- l. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai bisa dalam bentuk Kuantitatif atau kualitatif, di elearning madrasah

ID	NAME	REQUIRED	DATE	MARKS	STATUS	MARKS	MARKS	MARKS
1	CONCEPT	100%	2022-06-01	100%	100%	100%	100%	100%
2	CONCEPT	100%	2022-06-01	100%	100%	100%	100%	100%
3	CONCEPT	100%	2022-06-01	100%	100%	100%	100%	100%
4	CONCEPT	100%	2022-06-01	100%	100%	100%	100%	100%
5	CONCEPT	100%	2022-06-01	100%	100%	100%	100%	100%
6	CONCEPT	100%	2022-06-01	100%	100%	100%	100%	100%
7	CONCEPT	100%	2022-06-01	100%	100%	100%	100%	100%
8	CONCEPT	100%	2022-06-01	100%	100%	100%	100%	100%

3. Penutup

Guru menyampaikan apresiasi dan ungkapan sanjungan kepada seluruh siswa atas partisipasi mereka dalam pembelajaran Daring melalui kolom komentar

yang ada di aplikasi elearning madrasah, agar siswa tetap aktif, semangat dan termotivasi serta tetap menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa.

3. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMANFAATAN E-LEARNING MADRASAH

MAS Matholi'ul Huda dan MAS Daarul Ulum Tlogowungu Pati adapun yang menjadi Faktor Pendukung 1) Guru dan wali murid berkolaborasi dengan baik; Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting. Terutama pada masa pandemi ini, semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring sehingga memerlukan bimbingan orang tua. Guru di MAS Matholi'ul Huda Pucakwangi dan MAS Daarul Ulum Tlogowungu merasa sangat terbantu dengan sebgaiian besar orang tua berkontribusi dan mendukung anak-anaknya. Oleh karena itu kerjasama antara guru dan orang tua, guru berperan sebagai fasilitator dengan membangun jembaran dalam pengembangan nilai karakter bagi siswa dan orang tua berperan mengawasi penerapan dan pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari. 2) Motivasi siswa yang tinggi untuk bersifat jujur; Siswa mempunyai potensi dan kemauan yang berbeda-beda. Sejak kecil siswa yang sudah ditanamkan dan dibiasakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga, maka akan terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Karakter yang sudah terbentuk pada diri siswa ini tidak lain merupakan hasil dari pembiasaan yang diterapkan dalam keluarganya sejak kecil untuk menjunjung nilai kejujuran. 3) Keluarga yang menjunjung tinggi kejujuran; Keluarga merupakan lingkungan pertama anak, sehingga apa yang dibiasakan dan dicontohkan kepada anak sejak usia dini akan sangat berpengaruh dan tertanam di bawah alam sadar anak. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangan karakter anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua atas anaknya yaitu bergembira atas kelahiran anak, mengadzani, memberi nama yang baik, memberikan kasih sayang, menanamkan kejujuran, membiasakan pendidikan akhlak serta yang terpenting menjaga fitrah atas ketauhidan kepada Allah Swt. Pembiasaan serta keteladanan yang dicontohkan oleh orang tua dalam bertutur kata dan bertingkah laku pasti akan direkam dan tidak luput dan pengamatan dan perhatian anak. Itulah sebabnya tanggungjawab orang tua begitu besar atas anamah berupa karunia titipan anak oleh Allah Swt

Yang menjadi faktor Faktor Penghambat adalah 1) Keluarga yang kurang memperhatikan nilai kejujuran; Banyak sekali orang tua yang gagal dalam membentuk karakter anak di rumah seperti karena terlalu sibuk dengan pekerjaan, tidak peduli dengan pendidikan anak karena salah persepsi bahwa pendidikan adalah tanggungjawab guru dan pihak madrasah. Padahal sebenarnya pendidikan apalagi pendidikan karakter merupakan tanggungjawab orang tua sedangkan guru dan pihak madrasah hanya bersifat membantu saja. Begitu pula dengan orang tua yang kurang bisa dijadikan teladan oleh anaknya dikarenakan karakter yang dimiliki oleh orang tua sendiri kurang bagus. 2) Kejujuran siswa yang masih rendah; Karakter siswa terpengaruh dengan lingkungan keluarga, ketika lingkungan keluarga tidak membiasakan dan mengajarkan nilai-nilai karakter sejak kecil, maka secara otomatis karakter yang terbentuk dalam diri siswa akan sangat rendah. 3) Motivasi untuk mendapatkan nilai tinggi secara instan; Orientasi terhadap nilai masih sangat dominan dikalangan siswa, apalagi pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh memang tidak akan semudah pembelajaran secara tatap muka. Karena proses transfer ilmu membutuhkan kesungguhan dan kegigihan dari kedua belah pihak baik guru maupun siswa. proses pembelajaran sangat menentukan hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Faktor Pendukung pendukung pemanfaatan e-learning madrasah di MAN 1 Pati adalah 1) Keluarga yang mendukung serta menjunjung pendidikan; Tidak jauh berbeda dengan kedua madrasah Aliyah swasta diatas, kondisi keluarga siswa di MAN 1 Pati juga mendukung serta menjunjung tinggi pendidikan dan merupakan salah satu faktor yang mendukung penerapan nilai pendidikan karakter. Guru sangat terbantu dengan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sebagai sarana memberdayakan individu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat kehidupan manusia. 2) Guru yang aktif dalam membina dan membimbing siswa; Hasil analisis penelitian menyebutkan bahwa keterlibatan guru dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di MAN 1 Pati dapat diamati dari siswa yang secara intensi mendapatkan dari guru baik via daring maupun program home visit yang dilakukan oleh guru secara terjadwal. Dengan adanya penantaun yang cukup intens dari guru maka penerapan pendidikan karakter bisa lebih optimal ditanamkan kepada siswa.

kehadiran guru sebagai suri tauladan bagi siswa merupakan figur yang penting untuk memberikan contoh bagaimana bersikap yang baik. Dan ketika guru benar-benar hadir ditengah siswanya, maka guru akan lebih mudah memantau langsung sikap siswanya. 3) Lingkungan sekitar yang bisa menjadi teladan; Lingkungan masyarakat yang baik memiliki pengaruh yang besar bagi karakter siswa. kondisi hidup masyarakat yang guyub rukun dan harmonis menjadi salah satu faktor yang mendukung penanaman karakter yang baik untuk siswa. siswa yang tumbuh dilingkungan masyarakat suatu desa yang guyub akan sangat berbeda karakternya dengan siswa yang hidup di lingkungan perumahan.

Adapun faktor Penghambatnya adalah 1) Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran jarak jauh; Kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran jarak jauh menjadikan pertemuan tatap muka secara virtual menjadi terhambat karena fokus guru akhirnya hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan tugas. Padahal dalam pendidikan karakter, nilai-nilai karakter bukan diajarkan melalui perintah akan tetapi dibiasakan dan dicontohkan. 2) Kerjasama guru dan orangtua siswa yang rendah; Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada pembelajaran jarak jauh. Mengingat segala aktivitas pembelajaran secara daring membutuhkan bimbingan dari orang tua. Guru di MAN 1 Pati merasa sangat terbantu ketika Sebagian besar orang tua siswa seakan tidak peduli dan tidak mau bekerjasama untuk mendukung pendidikan anaknya. 3) Kurangnya perhatian orangtua terhadap pembelajaran anak; Hasil penelitian menyebutkan bahwa kebanyakan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya akan teralihkan dari pendidikan anak karena orang tua minim sekali untuk bisa fokus memantau dan berinteraksi secara intens dengan anak. Ketika hal ini terjadi secara terus menerus, maka akan menyebabkan nilai karakter yang telah diajarkan oleh guru tidak bisa diterapkan dalam kehidupan karena kurangnya sosok yang bisa dijadikan teladan oleh anak.

D. SIMPULAN

Melalui pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di MAS Matholi'ul Huda Pucakwangi dan MAS Daarul Ulum Tlogowungu yaitu peduli, jujur dan tanggung jawab. Sedangkan di MAN 1 Pati, nilai karakter utama yang diajarkan pada pembelajaran jarak jauh yaitu jujur, disiplin dan mandiri. 2) Faktor pendukung di MAS Matholi'ul Huda Pucakwangi dan MA Daarul Ulum Tlogowungu adalah kolaborasi yang baik dengan orang tua, kemauan siswa untuk berbuat jujur dan keluarga yang menjunjung tinggi kejujuran. Adapun faktor penghambatnya antara lain lingkungan keluarga yang kurang memerhatikan kejujuran, nilai karakter kejujuran rendah dan keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi dengan cara instan. Faktor pendukung di MAN 1 Pati antara lain lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan anak, guru yang aktif membimbing siswa dan lingkungan sekitar yang dapat dijadikan teladan. Faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dan orang tua yang terlalu sibuk dan tidak memerhatikan pendidikan anaknya.

Adapun rekomendasi dari hasil penelitian ditujukan kepada 1) Bagi kepala madrasah di Kabupaten Pati agar meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara guru dan wali murid lebih-lebih pada masa pembelajaran jarak jauh agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang ditentukan. 2) Bagi guru, selayaknya guru mampu meningkatkan kinerja mengajarnya dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran daring agar kegiatan belajar dan mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran. 3) Bagi para siswa yang sudah mencapai target indikator nilai karakter yang sudah ditentukan agar mampu mempertahankan perilakunya dan berkenan memberikan bantuan kepada teman yang belum mencapai target dan perilakunya masih belum baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 2004. *Ihya-Ulumiddin Juz III*, Kairo: Darul Hadit
- Balai Diklat Keagamaan Jakarta. 2020. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> diakses tanggal 1 Desember 2021
- Cholid, Nur, and Rois Fauzi. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sadranan di Desa Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" Jurnal PROGRESS: WahanaKreativitas dan Intelektualitas 8.1 <http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v8i1.3441>
- Cholid, Nur. 2015. Menjadi Guru Profesional. CV Presisi Cipta Media
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Garry Falloon, "Making the Connection: Moore's Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education", Journal of Research on Technology in Education, Vol. 43, No. 3, 2011, 189. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3091>
- Ibtidaiyah, M., & Tahzib, A. 2019. *PEMBELAJARAN AL- QUR' AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Ar Rasikh PENDAHULUAN A . Tuj... 15(1), . <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>*
- Isniatun Munawaroh, "Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh", Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2005.
- Kementerian Agama RI. 2010. *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Moore, Michael. 1983. *A Theory of Apartness and Autonomy dalam Keegan, Desmond Six Distance Education Theorist*. ZIFF: Hagen
- Rifa'i, Moh. 1985. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- SK Dirjen Pendis Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Kurikulum Darurat Madrasah
- Syamsurrijal, A. 2018. *Menilik Pendidikan Karakter Di Berbagai Negara (Studi Multi Situs Di Indonesia, Singapura Dan Jepang)*. HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 206–214. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v8i2.3385>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31.
- Wissow, L. S. 2002. *Child discipline in the first three years of life. Child rearing in America: Challenges facing parents with young children*.